BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari, termasuk oleh orang Indonesia karena banyaknya beban yang harus ditempuh oleh pembelajar. Pembelajaran bahasa Jepang umumnya bertujuan agar para pembelajarnya mampu berkomunikasi melalui lisan ataupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu mendengar (聞く技能), berbicara (話す技能), membaca (読む技能), dan menulis (書く技能).

Seperti yang telah disebutkan di atas, salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang ialah berbicara. Kida, M. dkk (2009, hlm. 11) memaparkan tentang proses terjadinya berbicara, yaitu:

話す行為は、言いたい内容を考え、言いたい表現を選び、音声に出して相手に伝えるというプロセスをたどります。話し手と聞き手のコミュニケーションは「目的」と「情報差」「選択権」「反応」からなっています。

“Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang melalui proses memikirkan hal (isi) yang ingin dikatakan, memilih ungkapan yang ingin dikatakan, dan keluarnya suara/bunyi yang sampai pada lawan bicara. Komunikasi yang dibangun antara pembicara dan pendengar dibangun dengan adanya tujuan, perbedaan informasi dan pilihan.”

Oleh karena itu, dalam berkomunikasi secara lisan, seseorang dituntut untuk menghasilkan atau mengucapkan bunyi bahasa, kata, frase, kalusa, dan kalimat serta mampu memahami lafal, aksen dan intonasi yang benar agar dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan benar tanpa menimbulkan salah tafsir. Akan tetapi, para pembelajar bahasa Jepang masih mengalami kesulitan untuk dapat melakukan hal tersebut. Misalnya, saat berbicara dalam bahasa Jepang, pembelajar masih dipengaruhi oleh logat bahasa ibu, kurang percaya diri atau

Fithrie Nur Maidah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurangnya penguasaan kosa kata dan pola kalimat bahasa Jepang. selain itu, bisa juga karena pengajar kurang berusaha dalam menciptakan suasana untuk menggunakan bahasa Jepang pada jam pelajaran, karena dalam pengajaran bahasa Jepang pada umumnya siswa hanya menerima bahan pelajaran melalui informasi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, banyak model pembelajaran yang bisa digunakan. Menurut Trianto (dalam Afandi, 2013, hlm. 15) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Akan tetapi, salah satu model pembelajaran yang umum digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah model pembelajaran langsung atau *Direct instruction* misalnya dengan menggunakan ceramah atau tanya jawab. Pada model pembelajaran ini materi disampaikan dari awal hingga akhir. Sehingga cara belajar siswa merupakan belajar dan menerima. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini bisa menimbulkan siswa jenuh dalam kelas sehingga tidak dapat menangkap pelajaran Bahasa Jepang dengan baik dan siswa menjadi pasif, termasuk dalam hal berbicara menggunakan bahasa Jepang itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melakukan observasi di SMP Laboratorim Percontohan UPI pada bulan November 2017. Berdasarkan hasil observasi tersebut, keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa masihlah kurang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya optimalisasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Jepang. Lebih spesifiknya lagi, siswa kurang dilatih atau diberi kesempatan dalam berbicara pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kebanyakan hanya

berupa ceramah dan tanya jawab. Sehingga hal tersebut dirasa kurang efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam hal berbicara.

Untuk mengatasi masalah tersebut, terdapat salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa yaitu model pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* menurut Locust, 1998 dalam (<http://iteslj.org/Techniques/Fujioka-TalkingStick.html>) adalah sebagai berikut:

"Whoever holds the talking stick has within his hands the power of words. Only he can speak while he holds the stick, and the other council members must remain silent."

“Siapapun yang memegang tongkat memiliki kekuatan untuk berbicara. Hanya dialah yang dapat berbicara selama memegang tongkat, dan anggota lain harus tetap diam.”

Model pembelajaran *talking stick* dianggap cocok dengan keterampilan berbicara karena dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk berlatih berbicara. Selain dapat berlatih berbicara, model pembelajaran ini juga dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan serta dapat mendorong peserta didik untuk berani berbicara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rindy Antika Dewi Sapari (2010) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMKN 3 Bandung)”, menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* terdapat

Fithrie Nur Maidah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode Pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa memang efektif. Serta berdasarkan data angket dapat diketahui bahwa siswa sebelumnya belum mengenal metode ini dan setelah mereka mengetahui metode ini lebih dari setengah siswa menyatakan bahwa dengan metode ini belajar lebih menyenangkan.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan bukan hanya menjadikan siswa dapat menjawab pertanyaan, melainkan dapat membuat pertanyaan. Sehingga siswa lebih banyak berlatih berbicara. Selain itu, penulis juga menggunakan bantuan musik agar membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Maka dari itu, peneliti tertarik menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jepang siswa SMP. Sehingga dengan berdasarkan latar belakang diatas, skripsi ini diberi judul: “Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Murni terhadap Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI tahun 2017/2018)

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*?
2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dalam keterampilan berbicara bahasa Jepang?

Fithrie Nur Maidah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Talking stick*?

Agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah diatas:

1. Penelitian ini hanya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara bahasa Jepang.
2. Penelitian ini diteliti untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Jepang Siswa kelas VIII.
3. Penelitian ini meneliti Tanggapan atau respon siswa terhadap model pembelajaran *Talking stick*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dalam keterampilan berbicara bahasa Jepang.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Talking stick*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diungkapkan diatas serta dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Fithrie Nur Maidah, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat membantu pembelajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini, apabila efektif terhadap keterampilan berbicara bahasa Jepang, maka bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang dimasa kini dan juga dimasa yang akan datang. Serta diharapkan menjadi pengetahuan baru serta memberikan inspirasi bagi peneliti lain dalam model pembelajaran dalam hal meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang yang variatif dan efektif.

E. Sistematika Penulisan

Pada BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Pada BAB II Kajian Teori membahas tentang pengertian keterampilan berbicara, pembelajaran bahasa Jepang, model pembelajaran *Talking Stick*.

Pada Bab III Metode Penelitian membahas tentang objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian dan jadwal kegiatan penelitian.

Pada Bab IV Hasil penelitian membahas tentang laporan eksperimen, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Pada Bab V Penutup membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.